

ANALISIS PEMBELAJARAN PKn DALAM MEMBENTUK PERILAKU FILANTROPI SISWA

Stefanus Japa Ngara¹, Dewa Nyoman Wija Astawa², Ni Wayan Sadri³

Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Saraswati Tabanan
stefanusjapangara2021@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) Bagaimanakah upaya guru PKn dalam membentuk perilaku tolong menolong dan perilaku tanpa pamrih siswa kelas VIII H di SMP Negeri 2 Tabanan. Maka dapat peneliti katakan bahwa keadaan filantropi (kedermawanan sosial) siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tabanan? Jenis penelitian ini adalah Adapun Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (field research) karena peneliti dalam hal ini terjun langsung ke lapangan atau objek peneliti guna mendapat data-data yang valid dan presentatif. Maka dapat penulis simpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian field research atau penelitian lapangan dengan peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada fenomena di lapangan. Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan temuan peneliti di lapangan berupa kata-kata maupun kalimat. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah: Upaya yang dilakukan dalam membentuk perilaku filantropi siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tabanan melalui pembelajaran PKn diantaranya adalah: Guru PKn membuat perencanaan dengan menyesuaikan RPP dan Silabus yang ada, (2) Guru PKn melakukan koordinasi dan konsultasi dengan wali kelas, waka kurikulum, dan kepala sekolah untuk melakukan pengembangan Silabus yang ditujukan untuk meningkatkan perilaku kepedulian sosial pada siswa, kemudian mencari cari jalan keluar untuk mengatasinya. Sedangkan kegagalan yang dialami, dapat digantikan dengan cara ataupun metode yang lain. Faktor pendukung dari upaya guru PKn dalam menanamkan perilaku filantropi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tabanan adalah adanya dukungan dan kerjasama antara guru PKn dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan wali kelas dalam menanamkan perilaku filantropi pada siswa. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat guru PKn kelas VIII dalam menanamkan perilaku filantropi siswa adalah keterbatasan sarana prasarana yang mendukung, menjadikan guru hanya dapat menyampaikan metode yang monoton, dan media yang tidak bervariasi yaitu spidol dan papan tulis, sehingga menimbulkan perasaan bosan pada siswa

Kata Kunci : Filantropi, Guru, Murid

ABSTRACT

This study aims: 1) What are the efforts of Civics teachers in shaping the behavior of helping and selfless behavior of class VIII H students at SMP Negeri 2 Tabanan. So can the researcher say that the state of philanthropy (social generosity) of class VIII H students of SMP Negeri 2 Tabanan? This type of research is the type of research in this writing is descriptive qualitative research, namely a narrative description of a process of subject behavior in accordance with the problem under study. This research is field research because the research in this case goes directly to the field or research object in order to get valid and presentative data. So the writer can conclude that the research conducted by the researcher is a field research study or field research with researchers conducting direct observations on phenomena in the field. While the type of research conducted is descriptive qualitative, namely describing the findings of researchers in the field in the form of words and sentences. The conclusions obtained from this study are: Efforts made in shaping the philanthropic behavior of class VIII students at SMP Negeri 2 Tabanan through Civics learning include: Civics teachers make plans by adjusting existing lesson plans and syllabus, (2) Civics teachers coordinate and consult with the homeroom teacher, waka curriculum, and school principals to develop a syllabus aimed at increasing social care behavior in students, then looking for solutions to overcome them. Meanwhile, the failure experienced can be replaced by another method or method. The supporting factor of the efforts of Civics teachers in instilling philanthropic behavior in class VIII students at SMP Negeri 2 Tabanan is the support and cooperation between Civics teachers and school principals, waka curriculum, and homeroom teachers in instilling philanthropic behavior in students. While the factors that inhibit Civics Class VIII teachers in instilling student philanthropic behavior are the limitations of supporting infrastructure, making teachers only able to convey monotonous methods, and media that are not varied, namely markers and blackboards, thus causing feelings of boredom in students.

Keywords: Philanthropy, Teacher, Student

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan wadah tempat terjadinya kegiatan mentransfer ilmu, baik pendidikan secara formal maupun nonformal. Dalam pendidikan formal guru dan siswa merupakan subjek dan objek pendidikan. Guru dan siswa adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pendidikan. Pendidikan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Namun demikian seperti yang dijelaskan diatas, Guru sebagai fasilitator memiliki peran memfasilitasi siswa-siswi untuk belajar secara maksimal dengan mempergunakan berbagai strategi, metode, media, dan sumber belajar. Dalam proses pembelajaran siswa menjadi pusat dari kegiatan pembelajaran. Hal ini agar terbentuk aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yang tentu menjadi pengalaman tersendiri.

Di SMP Negeri 2 Tabanan yang merupakan jenjang pendidikan dasar. Diketahui bahwa setiap guru kelas mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karena PKn merupakan pembelajaran yang berimplikasi pada kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang diketahui bahwa tingkat filantropi siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tabanan masih cukup rendah di lihat dari bentuk perilaku filantropi yaitu pemurah, dan menolong tanpa pamrih. Hal ini disampaikan oleh guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri 2 Tabanan. Yang dimengemukakan bahwa:

"...saya mengamati bahwa siswa SMP Negeri 2 Tabanan memang memiliki perilaku filantropi yang masih rendah. Siswa masih memiliki sifat pemurah yang rendah yaitu memiliki sikap pelit, dan sulit untuk memberikan pertolongan kepada temanya. Kemudian siswa juga masih bersikap pamrih misalkan mau membersihkan sampah di ruang kelas apabila dijanjikan imbalan tambahan nilai. Hal ini menunjukkan bahwa nilai filantropi siswa masih rendah dan menjadi tanggungjawab kami selaku guru PKn dalam menanamkan nilai filantropi pada siswa."

Dari pemasalah diatas maka peneliti mengetahui bahwa guru mata pelajaran PKn menyadari bahwa keadaan filantropi siswa kelas VIII H di SMP Negeri 2 Tabanan masih rendah, dan menyadari betul bahwa harus ada upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PKn untuk menanamkan nilai filantropi pada siswa. Kemudian berdasarkan pengamatan yang diperoleh peneliti bahwa siswa SMP Negeri 2 Tabanan masih memiliki nilai filantropi yang masih cukup rendah.

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti menentukan fokus masalah dalam penelitian ini yaitu pada upaya guru PKn dalam membentuk perilaku tolong menolong dan perilaku tanpa pamrih siswa kelas VIII H di SMP Negeri 2 Tabanan. Maka dapat peneliti katakan bahwa keadaan filantropi (kedermawanan sosial) siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tabanan masih rendah.

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1) Apa upaya yang dilakukan dalam membentuk perilaku filantropi siswa kelas VIII H di SMP Negeri 2 Tabanan melalui pembelajaran PKn? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat dari upaya guru PKn dalam menanamkan perilaku filantropi pada siswa kelas VIII H di SMP Negeri 2 Tabanan ?

2. Metode

Adapun Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (field research) karena peneliti dalam hal ini terjun

langsung ke lapangan atau objek peneliti guna mendapat data-data yang valid dan presentatif. Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian study kasus dengan pendekatan deskriptif Kualitatif. Menurut Lexy J. Moeloeng (2013 :15) menjelaskan bahwa: "Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati". Sedangkan menurut S. Margono (2003 : 87) menjelaskan dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan bahwa: "Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar, perilaku dan dituangkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka". Maka dapat penulis simpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian field research atau penelitian lapangan dengan peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada fenomena di lapangan. Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan temuan peneliti di lapangan berupa kata-kata maupun kalimat.

Yang menjadi subjek penelitian untuk mengumpulkan data adalah Pembelajaran PKn yang memuat di dalamnya yakni Guru, dan Siswa Kelas VIII H di SMP Negeri 2 Tabanan. Adapun teknik penentuan informan dalam wawancara ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut dengan objek penelitian. Jadi ciri-ciri atau sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel. Maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PKn, siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tabanan, serta Kepala SMP Negeri 2 Tabanan. Peneliti memilih kelas VIII sebagai subjek penelitian dikarenakan melalui pengamatan yang dilakukan peneliti, diketahui siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tabanan memiliki sikap filantropi yang masih rendah. Dilain pihak kelas VIII H merupakan kelas tinggi yang secara usia dan intelektual dianggap telah mampu dan dapat dimintai keterangan melalui wawancara.

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data untuk keperluan suatu penelitian yang merupakan langkah penting metode ilmiah, oleh karena itu pengumpulan data diperlukan dalam suatu penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan dari penelitian ini, maka penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: 1) Observasi adalah sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, 2) wawancara (interview) adalah suatu bentuk komunikasi verbal oleh satu orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh suatu informasi, 3) Dokumentasi adalah metode pengumpulan yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan dengan penelitian, 4) Untuk menganalisis data yang terhimpun dalam penelitian ini digunakan teknik analisis kualitatif, dalam artian ketika data-data telah terkumpul melalui metode wawancara, dokumentasi dan observasi, maka selanjutnya dilakukan interpretasi yang dikembangkan menjadi proposisi-proposisi.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti mengenai perilaku filantropi siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tabanan, diketahui bahwa:

a. Pemurah

Pertama, siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tabanan tidak mau meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan, kecuali dibujuk oleh guru. Kedua, siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tabanan tidak sungkan untuk membuang sampah yang berserakan apabila di perintahkan oleh guru dengan janji diberikan nilai tambahan, Ketiga, siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tabanan merasa keberatan memberikan sumbangan uang apabila ada teman yang sakit.

b. Menolong Tanpa Pamrih

Pertama, siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tabanan bersedia melakukan perintah untuk membersihkan kelas oleh guru apabila di janjikan diberikan tambahan nilai, Kedua, siswa

kelas VIII H SMP Negeri 2 Tabanan banyak yang mengeluh apabila diberikan perintah untuk membersihkan ruang kantor tanpa dijanjikan imbalan tambahan nilai. Kemudian observasi yang dilakukan peneliti mengenai upaya guru PKn dalam membentuk perilaku filantropi siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tabanan diketahui bahwa:

c. Perencanaan Guru dalam Pembelajaran

Guru PKn telah menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP dan Silabus yang disesuaikan dengan Tujuan pembelajaran yaitu membentuk perilaku filantropi siswa.

d. Pelaksanaan Pembelajaran

Pertama, guru PKn dalam mengajar menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Sehingga siswa sebageian kecil yang memperhatikan penyampaian guru. Kedua, guru PKn dalam mengajar menggunakan media pembelajaran yang standar saja, yaitu papan tulis dan spidol.

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan berdasarkan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti diketahui bahwa mengenai perencanaan kegiatan pembelajaran yaitu RPP dan Silabus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PKN dalam menanamkan nilai filantropi (kepedulian sosial) siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tabanan diantaranya adalah: (1) Guru PKn membuat perencanaan dengan menyesuaikan RPP dan Silabus yang ada, (2) Guru PKn melakukan koordinasi dan konsultasi dengan wali kelas, waka kurikulum, dan kepala sekolah untuk melakukan pengembangan Silabus yang ditujukan untuk meningkatkan perilaku kepedulian sosial pada siswa, (3) Merumuskan tujuan pembelajaran yaitu menanamkan nilai filantropi (kepedulian sosial) yang dikaitkan dengan RPP dan Silabus, (4) Menggunakan metode ceramah dan pemberian contoh, (5) Memanfaat media pembelajaran yang ada diruang kelas yaitu spidol dan paapn tulis, (6) melakukan penilaian terhadap sikap filantropi (kepedulian sosial) siswa dengan melakukan penilaian bersifat bulanan yang dilakukan dengan ulangan di setiap akhir bulan, kemudian tiga bulan dilakukan dengan ulangan tengah semester, serta enam bulan yang dilakukan melalui ulangan akhir semester, serta (7) tindak lanjut berupa analisis kendala dan kegagalan yang dihadapi, kemudian mencari cari jalan keluar untuk mengatasinya. Sedangkan kegagalan yang dialami,dapat digantikan dengan cara ataupun metode yang lain.

Sedangkan faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan guru PKn dalam menanamkan nilai filantropi pada anak, disampaikan yaitu: "Faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari kepala sekolah, waka kurikulum, serta wali kelas, sehingga saya mudah melakukan kerjasama dalam upaya menanamkan kepedulian sosial pada anak. Sedangkan Faktor penghambatnya adalah ketersediaan sarana media pembelajaran audio visual yang belum memadai yaitu infokus ataupun speaker, sehingga saya hanya menggunakan media papan tulis dan spidol yang cenderung tidak dapat menambah ketertarikan siswa dalam menerima materi yang saya sampaikan,Maka dapat disimpulkan bahwa guru PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Tabanan dalam upaya membentuk perilaku filantropi (kepedulian sosial) siswa mendapati faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung adalah adanya dukungan dan kerjasama antara guru PKn dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan wali kelas dalam menanamkan perilaku filantropi pada siswa. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat guru PKn kelas VIII dalam menanamkan perilaku filantropi siswa adalah keterbatasan sarana prasarana yang mendukung, menjadikan guru hanya dapat menyampaikan metode yang monoton, dan media yang tidak bervariasi yaitu spidol dan papan tulis, sehingga menimbulkan perasaan bosan pada siswa.

Perilaku filantropi siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tabanan setidaknya dapat diketahui berdasarkan pada dua indikator yaitu sikap pemurah dan sikap tanpa pamrih. Sebanyak tiga puluh orang siswa telah diwawancarai mengenai sikap kepedulian sosial sehingga diperoleh pembahasan sebagai berikut:

a. Sikap Pemurah

Pertama, sebagian besar siswa menjawab tetap akan membeli makanan di kantin walaupun salah seorang temannya tidak membeli makanan karena tidak memiliki uang. Kedua, sebagian besar siswa menjawab bahwa ketika ada peminta-minta terkadang mereka memberikan sumbangan berupa uang. Ketiga, sebagian besar siswa menjawab merasa rugi apabila memberikan bantuan kepada orang lain berupa sumbangan dalam bentuk uang. Keempat, sebagian besar siswa menjawab siswa akan bersedia meminjamkan alat tulisnya kepada siswa lain yang tidak memiliki alat tulis apabila diperintah oleh guru. Kelima, sebagian besar siswa menjawab siswa bersedia menolong teman-temannya karena siswa menyadari dan berharap agar suatu saat dirinya juga dibantu oleh teman yang pernah ditolong olehnya. Keenam, sebagian besar siswa menjawab apabila mengetahui ada teman yang membutuhkan bantuan namun teman tersebut tidak meminta bantuan adalah siswa tidak akan memberi bantuan. Maka dapat dikatakan bahwa siswa yang dimiliki siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tabanan mengenai sikap pemurah siswa berupa bantuan tenaga terhadap sesama masih rendah.

b. Sikap Tanpa Pamrih

Pertama, sebagian besar siswa menjawab penyebab siswa mau memberikan bantuan dan pertolongan kepada orang lain adalah selain mengharapkan pahala adalah mengharapkan mendapat pujian serta imbalan dari orang lain. Kedua, sebagian besar siswa menjawab apabila siswa menolong orang lain dan diberikan imbalan, siswa akan menerimanya dengan senang hati. Ketiga, sebagian besar siswa menjawab apabila kamu dimintai bantuan oleh guru secara cuma-cuma, siswa akan mengerjakannya dengan perasaan terpaksa karena takut apabila menolak akan dikurangi nilai oleh guru. Maka dapat disimpulkan sikap tanpa pamrih siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tabanan masih rendah, karena masih mengharapkan imbalan dari orang lain apabila telah melakukan pertolongan kepada orang lain.

Hadirnya istilah filantropi merupakan hasil pergulatan manusia dalam mengembangkan misi kemanusiaan untuk kesejahteraan umat. Istilah filantropi sendiri sering dimaknai sebagai kedermawanan, sebuah watak atau sikap (mengutamakan kepentingan orang lain atau kepentingan bersama) yang sudah menyatu dalam diri individu maupun kolektif.

- a. Faktor pendukung dari upaya guru PKn dalam menanamkan perilaku filantropi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tabanan adalah adanya dukungan dan kerjasama yang baik antara guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas VIII dengan pihak kepala sekolah, waka kurikulum, dan wali kelas dalam menanamkan upaya mengawasi dan menanamkan perilaku filantropi pada siswa.
- b. Faktor penghambat guru PKn kelas VIII dalam menanamkan perilaku filantropi siswa pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tabanan adalah keterbatasan sarana prasarana yang mendukung sehingga menjadikan guru PKn hanya dapat menyampaikan metode pembelajaran yang monoton, dan media pembelajaran yang tidak bervariasi yaitu spidol dan papan tulis. Sehingga guru PKn sulit dalam menciptakan kegiatan pembelajaran menarik bagi siswa. Serta menimbulkan perasaan bosan pada siswa.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Analisis Pembelajaran PKn dalam Membentuk Perilaku Filantropi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tabanan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Upaya yang dilakukan dalam membentuk perilaku filantropi siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tabanan melalui pembelajaran PKn diantaranya adalah: (1) Guru PKn membuat perencanaan dengan menyesuaikan RPP dan Silabus yang ada, (2) Guru PKn melakukan

koordinasi dan konsultasi dengan wali kelas, waka kurikulum, dan kepala sekolah untuk melakukan pengembangan Silabus yang ditujukan untuk meningkatkan perilaku kepedulian sosial pada siswa, (3) Merumuskan tujuan pembelajaran yaitu menanamkan nilai filantropi (kepedulian sosial) yang dikaitkan dengan RPP dan Silabus, (4) Menggunakan metode ceramah dan pemberian contoh, (5) Memanfaat media pembelajaran yang ada diruang kelas yaitu spidol dan papan tulis, (6) melakukan penilaian terhadap sikap filantropi (kepedulian sosial) siswa dengan melakukan penilaian bersifat bulanan yang dilakukan dengan ulangan di setiap akhir bulan, kemudian tiga bulan dilakukan dengan ulangan tengah semester, serta enam bulan yang dilakukan melalui ulangan akhir semester, serta (7) tindak lanjut berupa analisis kendala dan kegagalan yang dihadapi, kemudian mencari cari jalan keluar untuk mengatasinya. Sedangkan kegagalan yang dialami, dapat digantikan dengan cara ataupun metode yang lain.

2. Faktor pendukung dari upaya guru PKn dalam menanamkan perilaku filantropi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tabanan adalah adanya dukungan dan kerjasama antara guru PKn dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan wali kelas dalam menanamkan perilaku filantropi pada siswa. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat guru PKn kelas VIII dalam menanamkan perilaku filantropi siswa adalah keterbatasan sarana prasaran yang mendukung, menjadikan guru hanya dapat menyampaikan metode yang monoton, dan media yang tidak berfariatif yaitu spidol dan papan tulis, sehingga menimbulkan perasaan bosan pada siswa.

Daftar Pustaka

- Depdiknas .2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.
- Febrianti, Novi. 2015. Pengaruh Metode Brain Gym (Senam Otak) Terhadap Konsentrasi pembelajaran Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas VIII H SMP Negeri 2 Tabanan. SKRIPSI
- Koentjaraningrat. 2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta
- Margono, S. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Payton, R. L., & Moody, M. P. 2008. Understanding Philanthropy; Its Meaning and Mission. Bloomington: Indiana University Press.